

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang mengalami cinta sesama jenis diantaranya RD, SN, IA, dan CA. Kondisi secara umum masing-masing konseli dilihat dari beberapa aspek yaitu kepribadian, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang keagamaan, serta latar belakang sosialnya dan beberapa faktor penyebab dan problematika yang dialami para konseli.

Secara umum, keempat konseli memiliki latar belakang kepribadian yang cukup baik, seperti mudah bergaul, ramah dan humoris. Dilihat dari latar belakang keluarga masing-masing konseli memiliki latar belakang keluarga yang cukup baik, meskipun ada beberapa yang broken home seperti CA dan RD. Latar belakang pendidikan masing-masing konseli pun sudah cukup baik seperti SN yang sudah lulus S1. Namun, untuk latar belakang keagamaan dari keempat konseli masih sangat kurang, keempatnya masih kurang taat dalam beragama seperti tidak menjalankan sholat 5 waktu, dan terakhir latar belakang sosial. Dari masing-masing konseli memiliki

latar belakang sosial yang cukup baik karena semuanya sangat mudah bergaul, Dan beberapa faktor penyebab menjadi cinta sesama jenis yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya maka jelas sekali bahwa secara umum penyebab seseorang menjadi homofilia dipengaruhi oleh pikiran irasional yang dibangun oleh dirinya sendiri, patah hati, merasa kecewa dengan laki-laki, dan pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, setelah konselor mengetahui beberapa masalah yang dialami oleh konseli, maka selanjutnya adalah proses pemberian konseling dengan menggunakan *Rational emotive Behavior Therapy* untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan tahap awal yaitu (attending) kedua (assesment) dan tahap akhir (treatment). Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh konselor dengan menggunakan teknik kognitif meliputi: logika, realisme, kemanfaatan, analisis rasional, skala katastrofi, dispute kognitif, pragmatic disputation, dispute logis, dan realiti testing. Teknik ini dilakukan dengan berdialog untuk dapat membantah pikiran irasional konseli. Teknik selanjutnya yaitu teknik emosional dengan menggunakan *dispute imajinasi* dan teknik melebih-lebihkan. Selanjutnya adalah teknik behavioral dengan menggunakan peran rasional terbalik dan *homework assignments* Proses ini dilakukan

agar konseli bisa mengontrol pikiran dan emosinya untuk mengatasi setiap permasalahan.

Setelah dilakukan konseling REBT, ada sedikitnya perubahan pada pikiran masing-masing konseli. Seperti RD yang mulai bisa berpikir lebih rasional dan mulai memakai hijab kembali, SN yang mulai bisa berpikir untuk menikah dengan laki-laki dan IA yang juga berpikir ingin menikah dengan laki-laki dan akan berusaha melaksanakan sholat 5 waktu lagi. Meskipun belum bisa dikatakan berhasil namun bisa sedikit merasionalkan pikiran-pikiran konseli. Seperti mulai berpikir untuk menikah dan berkeluarga serta mulai mau berhijab kembali.

B. Saran

1. Bagi siapapun yang memiliki masalah dalam kehidupannya, seperti masalah percintaan ataupun masalah dalam keluarga sebaiknya dapat lebih memahami makna dan hikmah dari setiap permasalahannya.
2. Bagi masyarakat, agar tetap merangkul siapapun yang memiliki perilaku menyimpang tersebut dan diharapkan mau bekerja sama untuk menyadarkan mereka kembali
3. Bagi orangtua, diharapkan agar tetap memperhatikan anak-anaknya meskipun sibuk bekerja dan tetap memelihara hubungan

dengan anak-anak agar tetap harmonis serta memperhatikan lingkungan tempat bermain anaknya.

4. Peneliti menyarankan agar diadakan penelitian lanjutan terkait dengan tema ini yaitu permasalahan yang dialami oleh para pecinta sesama jenis untuk memperkaya keilmuan dalam bidang bimbingan konseling serta untuk membantu menyadarkan kembali para homofilia.